

Mengenalkan Literasi Numerasi melalui Aktivitas Sehari-hari

Youfanka Ceneva A, Universitas PGRI Madiun

Sabrina Herlian ✉, Universitas PGRI Madiun

Agil Rahman P, Universitas PGRI Madiun

✉ sabrinaherlian13@gmail.com

Abstract: Numeracy literacy is the basic ability to understand, interpret, and use number and mathematical concepts in everyday life. This article discusses how we can learn and practice numeracy by using accessible examples in everyday life. Through a contextual approach or learning based on active activities only, children can more easily understand numerical concepts because these activities directly relate to their own experiences. This study uses a descriptive qualitative approach with observations of 15 elementary school students. The results of the study show that the integration of daily activities such as shopping, cooking or playing can significantly improve students' understanding of numeracy. This article concludes that numeracy learning based on daily activities can increase children's interest in learning and absorption of mathematics materials.

Keywords: Literacy, Numeracy, Daily Activities

Abstrak: Literasi numerasi adalah kemampuan dasar untuk pemahaman, interpretasi, dan penggunaan konsep-konsep bilangan serta matematika dalam kehidupan sehari-hari. Artikel ini mengupas bagaimana kita dapat belajar dan berlatih numerasi dengan cara menggunakan contoh-contoh accessible ke dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan kontekstual atau pembelajaran yang berbasis kegiatan aktif saja, maka anak-anak bisa lebih mudah memahami konsep numerik karena kegiatan ini langsung mengaitkan dengan pengalaman mereka sendiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan observasi terhadap 15 siswa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intergasi kegiatan harian seperti berbelanja, memasak atau bermain dapat meningkatkan pemahaman numerasi siswa secara signifikan. Artikel ini menyimpulkan bahwa pembelajaran numerasi berbasis aktivitas harian mampu meningkatkan minat belajar dan daya serap anak terhadap materi matematika.

Kata kunci: Literasi, Numerasi, Aktivitas sehari-hari



PENDAHULUAN

Literasi numerasi telah menjadi salah satu fokus utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Hal ini sejalan dengan tuntutan abad 21, dimana keterampilan berfikir logis, analitis dan kritis menjadi sangat penting, Namun Fakta dilapangan menunjukkan bahwa banyak siswa sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam memahami materi numerasi seara abstrak. Oleh karena itu, dibutuhkan starategi pengajaran yang lebih konsektuua dan aplikatif, seperti melalui aktivitas sehari hari yang dekat dengan kehidupan siswa. Melalui pembelajaran kontekstual berbasis aktivitas sehari-hari, siswa dapat mempelajari konsep numerik dengan cara yang mudah dipahami. Pembelajaran seperti ini juga memungkinkan terjadinya pembelajaran yang menyenangkan dan menantang. Untuk meningkatkan efektivitas strategi ini, data dikumpulkan melalui observasi pembelajaran siswa dengan menggunakan instrumen terstruktur yang mengukur antusiasme, pemahaman konsep, partisipasi, dan catatan. Hasil observasi ini memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana aktivitas sehari-hari dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman matematika mereka dengan cara yang lugas.

Pentingnya Literasi Numerasi Dalam Kehidupan Sehari Hari

Literasi numerasi tidak hanya penting untuk pendidikan matematika, tetapi juga memiliki korelasi kuat dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu contoh penggunaan angka dalam kehidupan sehari-hari adalah kemampuan mengelola keuangan, membaca label makanan, memahami waktu, dan mengelola keuangan. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengajarkan siswa berhitung sejak dini agar mereka memiliki dasar yang kuat dalam menghadapi tantangan hidup.

Aktivitas Sehari Hari Sebagai Media Belajar Numerasi

Kegiatan sehari-hari memiliki potensi besar sebagai konteks alami untuk membantu siswa di sekolah dasar mengembangkan literasi numerik mereka. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan yang mereka sukai setiap hari, guru dapat membantu mereka memahami konsep matematika abstrak dengan cara yang mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran kontekstual dan pendidikan matematika realistik (RME), yang menekankan pentingnya belajar dari contoh-contoh dunia nyata. Seperti berbelanja dipasar atau warung siswa dapat mengenal pecahan uang dan nilai tukarnya, memasak dari aktivitas tersebut akan timbul konsep pengukuran volume dan berat, dalam permainan tradisional dan modern juga melibatkan strategi perhitungan angka dan membuat jadwal harian dimana siswa bisa mengenal konsep waktu, durasi dan urutan kegiatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara. Subjek penelitian adalah 15 siswa kelas IV dari SD Muhammadiyah 1 Ngrambe. Guru dan siswa lain juga dianggap sebagai sumber informasi. Data dikumpulkan selama periode tiga bulan melalui kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan kegiatan sehari-hari. Kegiatan dilakukan dan dianalisis untuk mengamati respons dan pertumbuhan pemahaman numerik siswa.

Instrumen Observasi

Instrumen yang digunakan dalam observasi adalah lembar observasi perilaku numerasi berbasis aktivitas. Indikator yang diamati meliputi :

1. Ketertarikan siswa dalam kegiatan tersebut
2. Kemampuan menyelesaikan masalah numeric secara kontekstual
3. Keaktifan Bertanya dan berdiskusi
4. Tingkat keberasian dalam tugas numerasi praktis
5. Respon terhadap instruksi Guru

TABEL 1. Lembar Observasi :

No	Nama Siswa	Antusiasme	Pemahaman Konsep	Partisipasi	Catatan Tambahan
1	Afifah	Tinggi	Baik	Aktif	Memimpin kelompok kecil
2	Alby	Sedang	Cukup	Aktif	Banyak bertanya
3	Anggrahaeni	Tinggi	Baik	Aktif	Sangat percaya diri
4	Atika	Sedang	Cukup	Sedang	Butuh arahan tambahan
5	Daa'riy	Rendah	Kurang	Pasif	Kurang fokus
6	Dannesa	Tinggi	Baik	Aktif	Teliti dan mandiri
7	Fabrica	Sedang	Baik	Sedang	Cenderung diam
8	Rafa	Sedang	Cukup	Sedang	Butuh motivasi
9	Kayla	Tinggi	Baik	Aktif	Cepat tangkap materi
10	Abizar	Sedang	Cukup	Sedang	Kurang percaya diri
11	Syahrofi	Tinggi	Baik	Aktif	Memberi contoh ke teman
12	Arsheza	Tinggi	Baik	Aktif	Memberi contoh ke teman
13	Raihan	Tinggi	Baik	Aktif	Konsisten dan aktif
14	Rofi	Sedang	Cukup	Sedang	Perlu dorongan
15	Varara	Tinggi	Baik	Aktif	Memimpin kelompok

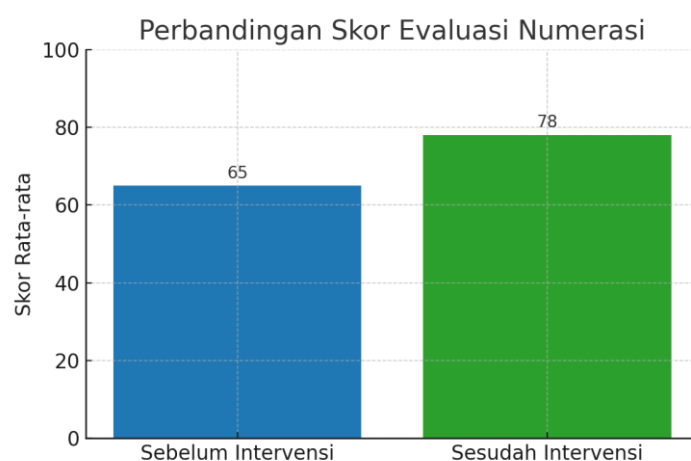
HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa :

1. 85% siswa lebih bersemangat mempelajari angka saat menggunakan aktivitas sehari-hari.
2. Setelah pembelajaran kontekstual, 70% siswa melaporkan peningkatan skor evaluasi numerik sebesar 10–20 poin.
3. Guru merasa lebih mudah menjelaskan konsep matematika karena siswa sudah memiliki pengalaman praktis.
4. Orang Tua lebih terlibat dalam proses mengajar anak-anak di rumah

Grafik hasil Evaluasi Numerasi

Untuk menilai efektivitas kegiatan harian dalam pendidikan numerik, evaluasi dilakukan sebelum dan sesuai dengan intervensi terhadap 15 siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa ada peningkatan skor numerik rata-rata di antara siswa.



Gambar 1. Perbandingan Skor Evaluasi Numerasi Sebelum dan Sesudah Intervensi

Penjelasan data:

1. Rata-rata skor sebelum intervensi: 65 (kategori cukup)
2. Rata-rata skor setelah intervensi: 78 (kategori baik)
3. Rasio peningkatan: 13 poin
4. Persentase siswa yang menunjukkan peningkatan skor sebesar 70%
5. Jumlah siswa yang menunjukkan peningkatan angka lebih dari 10 poin: 10 dari 15

Interpretasi: Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan numerik berbasis real tidak hanya meningkatkan motivasi siswa; tetapi juga memiliki efek jangka panjang pada pemahaman konsep numerik. Kegiatan kontekstual memudahkan siswa untuk menghubungkan matematika dengan pengalaman mereka sendiri, yang meningkatkan hasil evaluasi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan sehari-hari dapat menjadi alat bantu mengajar matematika yang efektif. Hal ini sejalan dengan konsep Contextual Teaching and Learning (CTL) dan Realistic Mathematics Education (RME) yang menekankan pentingnya instruksi yang jelas dan ringkas bagi siswa dalam memahami konsep matematika.

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif yang tinggi saat mengikuti kegiatan pembelajaran berbasis dunia nyata. Hal ini ditunjukkan dengan tingginya keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok dan tugas numerik berbasis konteks, seperti yang ditunjukkan pada lembar observasi. Misalnya, siswa seperti Afifah, Syahrofi, dan Raihan menunjukkan kepemimpinan dan inisiatif dalam menyelesaikan soal numerik selama latihan simulasi belanja dan memasak. Hasil ini tidak jauh dari lingkungan belajar yang fleksibel dan dinamis di mana siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi dan belajar melalui pengalaman.

Hasil ini tidak jauh dari lingkungan belajar yang fleksibel dan terbuka, tempat siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi dan belajar melalui pengalaman jangka panjang. Kegiatan seperti menimbang materi saat sedang dibuat, mengukur kemajuan, atau membuat jurnal harian memberi siswa konteks yang jelas untuk memahami konsep seperti estimasi, operasi hitung, dan pengukuran.

Pembelajaran berbasis aktivitas ini juga memberi guru kesempatan untuk melakukan penilaian autentik, seperti dengan mengamati kemajuan belajar siswa. Dengan alat observasi yang mengukur antusiasme, pemahaman konseptual, dan partisipasi, guru bisa mendapatkan gambaran yang lebih akurat tentang kemampuan belajar siswa daripada yang bisa mereka dapatkan hanya dengan materi tertulis.

Selain itu, temuan ini menyoroti pentingnya kolaborasi antara guru dan siswa. Literasi angka dapat terus dikembangkan secara berkelanjutan dengan melibatkan anak dalam kegiatan pendidikan di rumah, seperti saat bermain atau berinteraksi dengan orang tua. Hal ini juga memperkuat kurikulum Merdeka yang mengutamakan pembelajaran berbasis partisipasi dan pengalaman.

SIMPULAN

Pendidikan literasi dan numerasi melalui kegiatan sehari-hari efektif dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa. Dalam konteks ini, angka tidak hanya abstrak tetapi juga merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari yang memberi energi. Diyakini bahwa guru dan siswa dapat terus-menerus menyelidiki berbagai kegiatan sederhana sebagai sarana pengajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

1. Haris, A., & Mulyadi, D. (2020). Peningkatan literasi numerasi siswa melalui pembelajaran berbasis aktivitas kontekstual. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 115–124. <https://doi.org/10.21831/jpdi.v6i2.29811>
2. Kurniawan, H., & Wahyuni, I. (2022). Implementasi pendekatan realistik dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 11(1), 25–34. <https://doi.org/10.15294/jpmi.v11i1.48976>
3. OECD. (2019). *PISA 2018 Results: Combined Executive Summaries*. Paris: OECD Publishing. https://www.oecd.org/pisa/Combined_Executive_Summaries_PISA_2018.pdf
- pdfKoo, D. J., Chitwoode, D. D., & Sanchez, J. (2018).

4. Putri, R. I. I., & Zulkardi. (2018). Design research on the use of traditional games in teaching multiplication. *Journal on Mathematics Education*, 9(2), 163–176. <https://doi.org/10.22342/jme.9.2.5255.163-176>.
5. Rachmadtullah, R., Sumantri, M. S., & Puspitasari, D. N. (2020). The effect of a mobile learning application on student learning outcomes in numeracy. *International Journal of Interactive Mobile Technologies (ijIM)*, 14(5), 186–194. <https://doi.org/10.3991/ijim.v14i05.11963>
6. Ramadhani, R., & Surya, E. (2021). Efektivitas pembelajaran numerasi berbasis lingkungan sekitar. *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 12(1), 45–52. <https://doi.org/10.31932/jpmipa.v12i1.1174>
7. Saputra, W. N., & Maulidya, Y. (2023). Penggunaan aktivitas harian dalam pembelajaran numerasi di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 56–65. <https://doi.org/10.12345/jipd.v10i1.6543>
8. Sari, M. R., & Hasanah, U. (2017). Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan numerasi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 98–106. <https://doi.org/10.21009/jpaud.112.10>
9. Yuliana, S., & Nurhasanah, L. (2020). Integrasi aktivitas keseharian dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 47–54. <https://doi.org/10.24853/jpm.7.1.47-54>
10. Setiawan, T., & Lestari, R. (2021). Peran orang tua dalam pembelajaran numerasi anak di rumah. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 12–20. <https://doi.org/10.33541/jpa.v5i1.2021>